

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG
LISTING DI BEI PERIODE 2009 – 2013**

¹ **Novita Roikhatul Amalia**, ² **Eko Agus Alfianto**
¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Niaga
² Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Niaga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan food and beverage yang listing di BEI. Dimana profitabilitas di ukur dengan Return On Asset, ukuran perusahaan di ukur dengan nilai logaritma dari total asset, sedangkan struktur modal di ukur menggunakan debt Equity Ratio.

Lokasi penelitian di Pojok Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang. Metode yang digunakan adalah metode purposive sampling yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebanyak 7 perusahaan Food and Beverage. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang didahului oleh uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan autokorelasi. Pengujian hipotesa dilakukan dengan menggunakan uji t.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal secara parsial.

Kata Kunci : Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan.

PENDAHULUAN

Dalam membangun sebuah perusahaan dibutuhkan dana atau dikenal dengan modal, kebutuhan dana tersebut bisa berasal dari sumber internal dan eksternal. Perusahaan yang sedang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung oleh modal, sehingga modal dapat dikatakan sebagai jantung dari perusahaan, kebutuhan dana suatu perusahaan umumnya merupakan gabungan antara hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek digunakan sumber pendanaan dari hutang jangka pendek atau hutang lancar, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang digunakan pendanaan jangka panjang.

Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi. Artinya perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tersebut memiliki profitabilitas dan keuntungan yang tinggi, sehingga mampu menarik perhatian investor. Menurut Munawir (2004) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kinerja manajerial akan dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan menbandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan.

Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Besaran profitabilitas akan mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan pendanaan dari luar atau tidak, juga akan mempengaruhi keputusan manajemen menggunakan dana dalam operasionalnya. Karena dalam setiap operasionalnya, sebuah perusahaan memerlukan dana untuk membiayainya. Dana yang diperoleh dari profitabilitas mempengaruhi besarnya hutang atau modal dari ekstern perusahaan yang diperlukan untuk melanjutkan operasionalnya. Dengan demikian, profitabilitas sebuah perusahaan memiliki leverage (daya dorong) atau daya tarik yang tinggi bagi investor mengingat profitabilitas yang dihasilkan juga tinggi.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan mudah melakukan difersifikasi dan cenderung lebih kecil mengalami kebangkrutan. Pada perusahaan besar dengan total aktiva yang banyak akan lebih berani untuk menggunakan modal dari pinjaman dalam membelanjai seluruh aktiva, dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil ukurannya. Perusahaan yang sudah well-established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2001:249). Sedangkan Kusuma dan Roekhudin (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang

lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil, sehingga memungkinkan bagi perusahaan besar untuk memiliki tingkat leverage yang lebih besar dari perusahaan kecil. Besar kecilnya perusahaan sebagai tolak ukur struktur modal pada setiap perusahaan memiliki daya tarik yang kuat baik secara finansial dan profitabilitas. Sedangkan struktur modal yang di upayakan oleh seorang manajer memiliki arti yang penting dalam kelangsungan perusahaan itu sendiri.

Menurut margaretha (2005:119) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya.

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2001) variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor

yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Apakah variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan food and beverages yang listing di Bursa efek Indonesia periode 2009-2013?

2) Apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan food and beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013?.

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1) Menjelaskan pengaruh yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap variabel struktur modal pada perusahaan food and beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2) Menjelaskan pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap variabel struktur modal pada perusahaan food and beverages yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

KERANGKA TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Riyanto (2001) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka

panjang) dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Sumber dana internal perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam perusahaan.

Menurut margaretha (2005:119) struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya.

Menurut Brigham dan Houston (2001) struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Weston & Copeland (2002) struktur modal adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Abas Kartadinata (1999) mengemukakan struktur keuangan menggambarkan susunan keseluruhan sebelah kredit neraca yang terdiri atas hutang-hutang jangka pendek, hutang-hutang jangka panjang, modal saham, dan laba yang ditanam kembali. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah susunan atau

perbandingan antara modal sendiri dan pinjaman jangka panjang, jadi struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan.

Struktur modal berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Menurut Riyanto (2001) sumber intern adalah modal atau dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yang berarti suatu pembelanjaan dengan "kekuatan sendiri". Sumber pendanaan internal berasal dari dana yang terkumpul dari laba yang ditahan dari kegiatan perusahaan dan depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal berasal dari pemilik yang merupakan komponen modal sendiri dan dana yang berasal dari para kreditur yang merupakan modal pinjaman atau hutang. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya selalu berupaya untuk menjaga keseimbangan finansialnya. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya di antara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia. Sebab, komposisi hutang dan ekuitas yang tidak optimal akan menyebabkan berkurangnya profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dalam menentukan struktur modal yang optimal, perusahaan akan mempertimbangkan faktor-faktor yang akan mempengaruhi struktur modal tersebut. Menurut Brigham dan Houston, faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah:

stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberipinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Menurut Bambang Riyanto, ada delapan faktor utama yang mempengaruhi struktur modal yaitu: tingkat bunga, besarnya perusahaan, stabilitas pendapatan, keadaan pasar modal, susunan aktiva, kadar risiko dari aktiva, sifat manajemen, dan besarnya jumlah modal yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan adalah faktor profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Munawir (2004) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu (Riyanto, 2001). Dimana masing-masing pengukuran profitabilitas dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aktiva, dan modal. Ada tiga rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu rasio net profit margin(NPM), return on asset(ROA) dan return on equity (ROE). Net profit margin mengukur sejauh mana perusahaan menghasilkan laba

bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio NPM yang rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan manajemen. ROA menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan ROE menggambarkan tingkat return yang dihasilkan perusahaan bagi pemegang sahamnya.

Profitabilitas merupakan variabel independen penting yang mempunyai pengaruh pada struktur modal. Semakin tinggi profit suatu perusahaan maka akan semakin menurun hutangnya karena semakin banyak dana internal yang tersedia untuk mendanai investasinya (Brigham dan Houston,2001).

Brigham dan Houston (2001) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Keputusan struktur modal secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Return on asset menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah

kemampuan sebuah perusahaan untuk memperoleh laba/ keuntungan.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Bambang Riyanto, 2001). Menurut Sujianto (2001) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di lihat dari total aktiva. Perusahaan yang sudah wellestablished akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal disbanding dengan perusahaan kecil.

Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2001:249). Menurut Brigham dan Houston (2001:40), perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar dari pada biaya untuk penerbitan surat utang yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengandalkan utang. Namun pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh dengan pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginan untuk menggunakan utang.

Ukuran perusahaan bisa dijadikan acuan untuk menilai kemungkinan kegagalan perusahaan seperti:

1. Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang membatasi nilai perusahaan,
2. Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih suka melakukan diversifikasi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil, dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut lebih kecil.

Maka pernyataan ini bisa dijadikan sebagai petunjuk bahwa semakin besar ukuran perusahaan, akan memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk memiliki hutang yang semakin besar atau tinggi pula (Santi, 2003). Oleh sebab itu, bias diramalkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan struktur modal. Menurut (Mutmainah, 2003) bahwa perusahaan besar

cenderung menerbitkan utang lebih besar dibanding perusahaan kecil, hal ini berarti ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2004), telah memberikan kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh paling dominan terhadap struktur modal.

Hubungan Antara Profitabilitas dengan Struktur Modal

Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan (Lukas, 2003). Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi ROA, maka semakin kecil utang di dalam struktur modal perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ali Kesuma (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel profitabilitas dengan struktur modal dan penelitian terdahulu, maka dapat diambil hipotesis:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal.

Hubungan Antara Ukuran Perusahaan dengan Struktur Modal

Perusahaan kecil akan cenderung memiliki biaya modal sendiri dan biaya utang jangka pendek yang lebih tinggi daripada perusahaan besar. Maka perusahaan kecil akan cenderung menyukai utang jangka pendek dari pada utang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Demikian juga dengan perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber pendanaan yang kuat, sehingga lebih cenderung untuk memilih utang jangka panjang. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007). Dengan demikian ukuran perusahaan akan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andi kartika (2009) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap struktur modal. Dengan mempertimbangkan hubungan antar variabel ukuran perusahaan dengan struktur modal dan penelitian terdahulu, maka dapat dibuat hipotesis:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (variabel independen) pada suatu model. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu struktur modal. Struktur modal (DER) merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal (equity) (Brigham dan Houston,2001).

Variabel Independen

Variabel independen, yaitu variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Profitabilitas dan ukuran perusahaan, kedua variabel independen tersebut digunakan untuk melihat adakah pengaruh perubahan nilainya terhadap nilai Debt to Equity Ratio.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Riyanto,2001). Pada penelitian ini profitabilitas akan diproxykan dengan Return on Assets (ROA) dimana ROA diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset (Brigham dan Houston,2001).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah rata-rata total penjualan pada perusahaan food and beverages yang terdaftar dalam BEI tahun 2009-2013, dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Krishnan dan Moyer,1996) yang dihitung dengan diproxy dengan nilai logaritma dari total aset.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI dan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dalam ICMD. Sedangkan sampelnya adalah perusahaan Food and Beverage selama periode penelitian antara tahun 2009 sampai 2013. Metode pemilihan sampel menggunakan Purposive Sampling, yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan criteria tertentu. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk memperoleh sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai dengan 2013.
2. Perusahaan Food And Beverages telah menerbitkan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2009 sampai dengan 2013.
3. Perusahaan Food And Beverages mencantumkan nilai DER, ROI, dan ukuran

perusahaan pada periode tertentu yaitu tahun 2009 -2013.

Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, terdapat 7 perusahaan dari 19 perusahaan food and beverage yang memenuhi kriteria, sehingga dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah

1. PT. Akasha Wira International Tbk ADES
2. PT. Cahaya Kalbar Tbk CEKA
3. PT. Delta Djakarta Tbk DLTA
4. PT. Fast Food Indonesia Tbk FAST
5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk INDF
6. PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk PSDN
7. PT. Sekar Laut Tbk SKLT

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang telah memenuhi uji normalitas dan uji asumsi klasik variabel bebas (profitabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (harga saham), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,800 - 0,500 \text{ ROA} + 0,195$$

UK_PRSHN

1. $\alpha = 0,800$

Nilai konstanta regresi sebesar 0,800 menunjukkan bahwa struktur modal akan mengalami kenaikan, dengan asumsi variabel lain tetap.

2. $\beta_1 = 0,500$

Nilai koefisien ROA sebesar 0,500 menunjukkan bahwa jika variabel

ROA berubah satu satuan atau 1 % maka struktur modal (DER) akan naik sebesar 0,500 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. $\beta_2 = 0,195$

Nilai koefisien Ukuran Perusahaan sebesar 0,195 menunjukkan bahwa jika variabel Ukuran Perusahaan berubah satu satuan atau 1 % maka struktur modal (DER) akan naik sebesar 0,195 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ditemukan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,312. Hal ini berarti variabel bebas dapat menjelaskan pola pergerakan variabel terikat yakni struktur modal sebesar 31,2%, sedangkan sisanya 68,8% dijelaskan oleh variabel lain. Sedangkan R (koefisien korelasi) menunjukkan korelasi antara pengaruh profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal adalah positif yaitu sebesar 31,2 % menunjukkan bahwa pengaruh atau hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah rendah

Dari hasil uji-t yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara individual (parsial) variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal (DER). Hal ini disebabkan tingkat signifikansi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,001 dan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,024 sesuai dengan taraf signifikansi $< 0,05$.

Pengaruh Variabel Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Dengan melihat koefisien determinasi (R^2) = (0,312) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan harga saham sebesar 3,12%, sedangkan sisanya 6,88% dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar 0,001, artinya setiap peningkatan profitabilitas akan meningkatkan struktur modal perusahaan, dengan

kata lain semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin tinggi pula struktur modal suatu perusahaan. Variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal sesuai dengan ketentuan taraf probabilitas $< 0,05$.

Pengaruh variabel Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal (DER)

Berdasarkan penelitian dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) = (0,312) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan mempunyai kemampuan menjelaskan pola pergerakan harga saham sebesar 3,12%, sedangkan sisanya 6,88% dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil uji-t dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini dapat dilihat dari nilai uji-t sebesar 0,024, artinya jika perusahaan memiliki ukuran yang besar maka jumlah hutang akan berkurang. Variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal sesuai dengan

ketentuan taraf probabilitas < 0,05.\

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dapat disimpulkan bahwasannya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki kesamaan yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal, hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil uji $-t$ yang mana nilai signifikansi variable profitabilitas dan ukuran perusahaan < 0,05.

Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian yang ada, maka peneliti berharap dapat memberikan kontribusi yang membangun. Saran dalam hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor, Diharapkan Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal baik faktor internal maupun faktor eksternal. Karena hal ini secara tidak langsung dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba, karena investor cenderung memilih untuk

berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sehat serta dapat menghasilkan laba yang stabil dan cenderung meningkat.

3. Bagi Peneliti Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel-variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA) dan ukuran perusahaan yang mungkin berpengaruh terhadap struktur modal.

Daftar Pustaka

- Andi Kartika. 2009. Faktor – factor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*.
- Ariyanto, T. 2002. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Journal Manajemen Indonesia*. Vol.1, No.1, 64-71.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta : Salemba Empat.
- Copeland, Thomas E. Dan Weston, J Fred. 2002. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kesembilan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Revisi. Jakarta : Salemba Empat.

Kartadinata, Abas. 1999. Pembelanjaan Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Rineka Cipta.

Kesuma, Ali. 2009. Jurnal manajemen dan Kewirausahaan. Vol.11 No 1, Kalimantan: Universitas Darwan Ali Sampit.

Kusuma, Darma. dan Roekhudin. 2004. Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan penjualan, Operating Leverage, Return On Investment, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Plastik yang Go Publik Di BEJ. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.

Lukas. 2003. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset.

Margaretha. 2005. Teori dan Aplikasi dan Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek. Jakarta Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.

Munawir. 2004. Analisis laporan Keuangan, Edisi Ke-4, Yogyakarta: Liberty.

Mutmainah. 2003. Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 44 Akuntansi Aktifitas Pengembangan Real Estate. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

Riyanto . 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi

Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.

Saidi. 2004. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufactur Go Public Di BEJ TAhun 1997-2002. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi. Vol.11, No.1, Maret 2004.

Santi, 2003,“ Pengaruh Manajemen Labadengan Kualitas Tingkat Pengungkapan laporan Keuangan Pada Industri Food And Beverages di Bursa Efek Indonesia”. Jakarta